

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM adalah salah satu bentuk usaha yang memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperpanjang keberlangsungan usaha. Saat ini, semakin banyak individu yang memperoleh pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pengelolaan UMKM dapat berjalan secara optimal, diperlukan sistem akuntansi yang memadai, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM memainkan peran penting sebagai alat untuk menganalisis pertumbuhan usaha, menjalin komunikasi dengan investor dan lembaga keuangan, serta sebagai acuan untuk pengembangan usaha di masa depan (Febrianto et al., 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki peluang besar untuk berkembang dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM dikenal luas oleh masyarakat, tetapi dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan umum termasuk terbatasnya sumber daya manusia, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, dan lemahnya keterampilan kepemimpinan. Pendidikan disini berarti proses memperoleh pengetahuan, baik melalui saluran formal maupun informal. Agar rencana bisnis dapat berjalan efektif, pemilik UMKM perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi informasi.

Diharapkan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mengelola kondisi keuangannya. Laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan tujuan menyusun laporan keuangan dan menilai penggunaan sumber daya oleh manajemen dalam usaha yang disebutkan. Istilah laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja kerja suatu entitas serta informasi keuangan dari sebuah usaha, termasuk semua transaksi bisnis yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

Sangat penting untuk memahami keberlanjutan bisnis dan memperoleh informasi mengenai perkembangan serta profitabilitas usaha. Laporan keuangan yang paling dasar mencakup posisi keuangan serta laba rugi dari usaha tersebut. Sangat diperlukan adanya laporan keuangan yang standar agar bisa digunakan untuk memantau aktivitas dan aset yang diperlukan. SAK EMKM merupakan standar laporan keuangan yang bisa diterapkan dalam industri Laundry. Penyusunan laporan keuangan harus mempertimbangkan ciri-ciri dari laporan keuangan itu sendiri. Sebagai asosiasi profesional akuntan, Indonesia telah menetapkan standar untuk akuntansi keuangan yang harus dilaksanakan dengan tingkat keahlian yang bervariasi dalam penyusunan laporan keuangan entitas bisnis. Salah satu tolak ukur untuk akuntansi keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia mengedepankan standar ini, yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 18 Mei 2016 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2018, meskipun tidak semua karyawan UMKM mengetahui hal ini (Herwiyanti, 2020: 2). Diharapkan keberadaan SAK EMKM dapat menjadi landasan untuk mengembangkan dan memperbaiki pedoman, atau bahkan sebagai acuan akuntansi bagi UMKM yang beroperasi di berbagai sektor. Pada tahun 2009, Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) secara resmi mengeluarkan Standar

Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang ditunjukkan untuk entitas kecil dan menengah. Seiring dengan perkembangan zaman, standar akuntansi yang lebih ketat diperlukan untuk menjaga kualitas informasi keuangan, terutama karena tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Standar untuk usaha mikro, kecil dan menengah (EMKM) dirancang menjadi lebih spesifik karena mencakup transaksi umum yang sering dilakukan oleh para pelaku bisnis ini. Pengukuran yang digunakan dalam standar ini berdasarkan biaya historis, sehingga UMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban mereka berdasarkan harga perolehan. Dengan Standar ini, diharapkan UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Salah satu usaha yang berkaitan dengan tangga di sektor jasa cuci dan setrika pakaian adalah Medan Laundry. Setelah melakukan pengamatan yang mendalam bersama Ibu Yusliana, pemilik laundry, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada bukti mengenai laporan keuangan. Sebaliknya, karyawan UMKM lainnya kurang terkesan karena mereka tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi. Oleh karena alasan ini, peneliti ingin mengajukan judul **Desain Pelaporan Medan Laundry Sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana rancangan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Medan Laundry?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk menyusun rancangan laporan keuangan pada Medan Laundry sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Adapun potensi luaran hasil penelitian ini adalah desain hasil kertas kerja penyusunan laporan keuangan excel.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan manfaat yang berarti dan keuntungan bagi beberapa usaha. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Sebagai pedoman dan pondasi untuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.
- b. Memberikan pemahaman pengelolaan laporan keuangan dalam mengelola bisnis, dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan.
- c. Menjadi pertinggal informasi bisnis yang dapat digunakan untuk pengelolaan UMKM Medan Laundry.